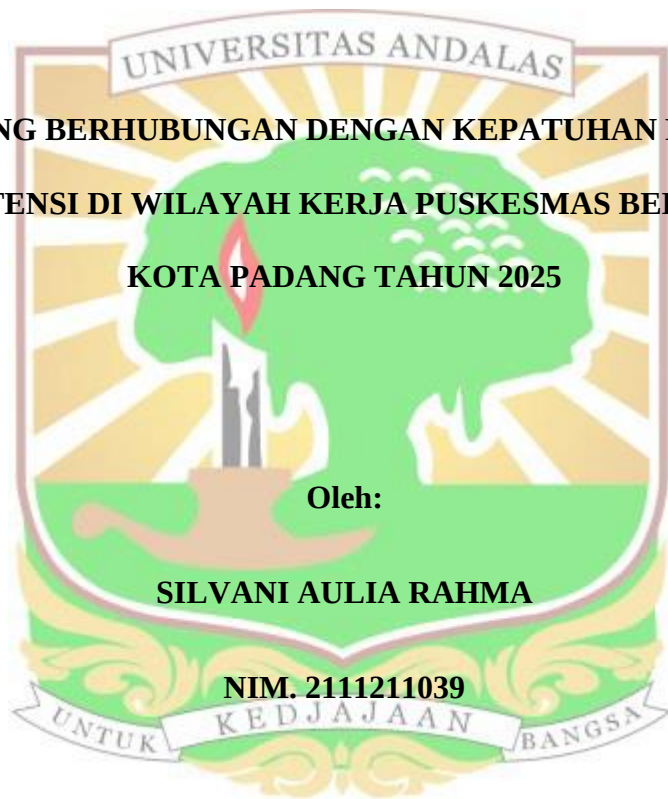




UNIVERSITAS ANDALAS

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN
HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BELIMBING
KOTA PADANG TAHUN 2025**



Oleh:

SILVANI AULIA RAHMA

NIM. 2111211039

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2025



UNIVERSITAS ANDALAS

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN
HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BELIMBING
KOTA PADANG TAHUN 2025**

Oleh:

SILVANI AULIA RAHMA

NIM. 2111211039

**Diajukan Sebagai Pemenuhan Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2025

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi, Juli 2025

SILVANI AULIA RAHMA, NIM. 2111211039

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN
HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BELIMBING KOTA
PADANG TAHUN 2025**

xiii + 131 halaman, 40 tabel, 3 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

Tujuan Penelitian

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang membutuhkan kepatuhan pengobatan jangka panjang. Puskesmas Belimbing memiliki prevalensi hipertensi tertinggi di Kota Padang dengan jumlah penderita 12.755 orang. Berdasarkan survei awal sebagian penderita hipertensi hanya menjalani pengobatan saat mengalami gejala dan banyak yang merasa jenuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025.

Metode

Jenis penelitian kuantitatif dan desain *cross sectional* dengan sampel 273 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dengan uji *chi square*, serta multivariat dengan regresi logistik.

Hasil

Terdapat hubungan antara persepsi kerentanan ($p\text{-value} = 0,006$), persepsi keparahan ($p\text{-value} = 0,010$), persepsi hambatan ($p\text{-value} = 0,021$), efikasi diri ($p\text{-value} < 0,001$), dan isyarat untuk bertindak ($p\text{-value} = 0,026$) dengan kepatuhan pengobatan. Sedangkan pengetahuan dan persepsi manfaat tidak berhubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Efikasi diri merupakan variabel yang paling dominan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi ($p\text{-value} < 0,001$ dan $POR = 8,565$).

Kesimpulan

Persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi hambatan, efikasi diri, dan isyarat untuk bertindak berhubungan dengan kepatuhan pengobatan. Variabel paling dominan terhadap kepatuhan pengobatan adalah efikasi diri. Puskesmas diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan secara berkala yang disertai dengan pemeriksaan tekanan darah rutin, terutama di posyandu lansia atau posbindu PTM untuk meningkatkan efikasi diri penderita serta mendorong keterlibatan keluarga dalam mendukung proses pengobatan hipertensi.

Daftar Pustaka : 90 (2003-2024)

Kata Kunci : kepatuhan pengobatan, hipertensi, *health belief model*

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH
ANDALAS UNIVERSITY**

Undergraduate Thesis, July 2025

SILVANI AULIA RAHMA, NIM. 2111211039

**FACTOR ASSOCIATED WITH HYPERTENSION TREATMENT
ADHERENCE IN THE WORKING AREA OF BELIMBING HEALTH
CENTER PADANG 2025**

xiii + 131 pages, 40 tables, 3 pictures, 6 attachments

ABSTRACT

Objective

Hypertension is a non-communicable disease that requires long-term treatment adherence. Belimbing Health Center has the highest prevalence of hypertension in Padang with a total of 12.755 patients. Preliminary surveys indicated that some patients adhere to treatment only when experiencing symptoms and many feel fatigued by the process. This study aims to identify the factors associated with hypertension treatment adherence in the working area of Belimbing Health Center Padang 2025.

Method

This study used a quantitative approach with a cross-sectional design involving 273 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. Data analysis included univariate analysis, bivariate analysis using the chi-square test, and multivariate analysis using logistic regression.

Result

There were significant associations between treatment adherence and perceived susceptibility (p-value = 0.006), perceived severity (p-value = 0.010), perceived barrier (p-value = 0.021), self-efficacy (p-value < 0.001), and cues to action (p-value = 0.026). Meanwhile, knowledge and perceived benefit were not associated with treatment adherence. Self-efficacy was identified as the most dominant factor associated with hypertension treatment adherence (p-value < 0.001 and POR = 8.565).

Conclusions

Perceived susceptibility, perceived severity, perceived barrier, self-efficacy, and cues to action are associated with hypertension treatment adherence. The most dominant factor associated treatment adherence is self-efficacy. Health centers are encouraged to conduct regular health education activities combined with routine blood pressure checks, especially at *posyandu lansia* or *posbindu PTM* to improve patient's self-efficacy and promote family involvement in supporting the hypertension treatment process.

References : 90 (2003-2024)

Keywords : treatment adherence, hypertension, health belief model